

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah upaya membelajarkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis (Depdikbud, 1995). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup penguasaan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) Tarigan, (2008:1). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan dan secara mutlak harus dikuasai oleh siswa sebagai syarat ketuntasan pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara lisan dan tertulis, dapat meningkatkan kemampuan intelektual yang dimilikinya serta

menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional Indonesia serta untuk meningkatkan karakter siswa.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus diperhatikan yaitu keterampilan menulis. Keterampilan tersebut penting mengingat dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak akan lepas dari kegiatan menulis. Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain (Suparno, 2009:1.3). Menurut Tarigan (2008:2) keterampilan berbahasa menulis merupakan keterampilan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan lawan bicaranya. Selain itu, keterampilan berbahasa menulis juga termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah hendaknya mampu membantu siswa meningkatkan keterampilan berbahasa menulis anak dengan baik secara maksimal.

Keterampilan menulis dapat dipenuhi secara maksimal apabila mencapai kriteria-kriteria menulis yang baik seperti, isi tulisan yang dibuat dengan penggunaan tanda baca yang tepat, sesuai dengan urutan kaidah EYD serta menggunakan kalimat yang mudah dipahami, selain itu isi yang dibuat harus sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil wawancara oleh guru yang selama ini kegiatan mengarang siswa masih mengalami permasalahan terkait dengan isi, organisasi, pengembangan bahasa, kosakata. Berdasarkan hasil observasi ini hal ini tidak dapat biarkan dikarenakan keterampilan menulis karangan merupakan keterampilan berbahasa yang tidak bisa diabaikan begitu

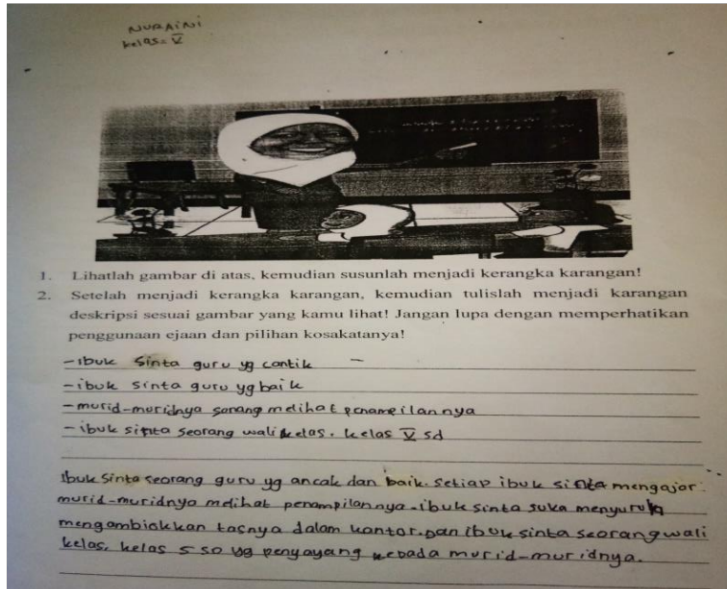
saja dengan adanya keterampilan menulis karangan deskripsi yang baik dan benar akan mempermudah orang lain mendapatkan informasi atau menggambarkan sesuatu. Jika keterampilan menulis karangan deskripsi siswa tidak diberi perbaikan maka di khawatirkan dalam pembelajaran kedepan siswa kesulitan untuk menyampaikan ide-ide , gagasan, atau mendeskripsikan suatu benda atau mendeskripsikan suatu keadaan.

Rendahnya hasil belajar terkait keterampilan menulis karangan deskripsi dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

No	Indikator Keterampilan Menulis Karangan	Nilai	Kategori
1	Isi	58.9	Kurang
2	Organisasi	56.7	Kurang
3	Kosa Kata	54.4	Kurang
4	Penggunaan Bahasa	61.1	Cukup
5	Mekanik	62.2	Cukup

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan siswa masih rendah terkait penggunaan tanda baca.

Penggunaan tanda baca siswa masih tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku misalnya siswa seharusnya menggunakan tanda baca titik (.) namun siswa masih menggunakan tanda seru (!) atau tanda tanya (?) selain itu, siswa dalam menulis karangan deskripsi masih menggunakan bahasa daerah misalnya bahasa ocu. Yang dapat dilihat dengan gambar dibawah ini:



Apabila keterampilan menulis karangan deskripsi tidak ditingkatkan akan berdampak pada ketidakmampuan dalam belajar, dan mempengaruhi kemampuan menulis anak, seperti kesulitan dalam mengeja, miskin kosakata, serta kesulitan menuangkan pemikiran diatas kertas. Sehingga mengakibatkan perkembangan memori dan motorik anak tidak seimbang dalam keterampilan mengungkapkan informasi dalam bahasa tulis. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh santrock JohnW (2016:110). Bahwa ketidakmampuan anak dalam menulis terlihat dalam mengeja, miskin kosakata, kesulitan dalam menuangkan pikiran untuk dituliskan, sehingga anak-anak tersebut perlu mendapatkan bantuan dalam belajar menulis

Berbagai cara telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa diantaranya dengan memberikan pembelajaran tambahan diluar kelas, dan menggunakan siswa sebagai peragaan dilapangan. Namun usaha yang dilakukan guru masih belum menunjukkan upaya perbaikan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Untuk itu penulis berupaya meningkatkan menulis karangan deskripsi siswa

dengan menggunakan media gambar karena menurut Rahmawatiningsih (2010:5) media gambar adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar yang mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian Sudiman (2000:10) gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran dan juga membantu meningkatkan karangan deskripsi siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya penulis berusaha untuk meningkatkan ini agar siswa tidak kurang dalam hal praktik menulis. Hal ini berimbas pada kurangnya aplikasi bahasa dan produktivitas siswa dalam menulis. Siswa menjadi pasif dan kurang mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis karangan. Banyak kesalahan dalam penggunaan kosakata, kalimat yang tidak sesuai ejaan serta ide yang tidak berkembang.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini termotivasi dan mendapat inspirasi untuk melakukan peningkatan menulis karangan deskripsi siswa dalam pembelajaran dengan tindakan kelas yang berjudul “peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulisan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa tidak mampu menuliskan isi, organisasi

kalimat yang baik dan benar sesuai dengan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Siswa kurang terampil dalam menulis karangan, karena siswa belum mampu memilih kata dan menuangkan ide dan gagasannya.
3. Siswa kesulitan menggunakan pemilihan kosakata, pengembangan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SDN 025 Tanjung Rambutan yang kemudian diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut?

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan Media Gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar siswa sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan Media Gambar pada siswa kelas V SDN 025 Tanjung Rambutan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deksripsi menggunakan Media Gambar pada siswa kelas V SDN 025 Tanjung Rambutan.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan Media Gambar pada siswa kelas V SDN 025 Tanjung Rambutan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Guru

Dengan adanya media gambar dapat dijadikan salah satu untuk menambah mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan salah satu untuk meningkatkan kemampuan guru dengan menggunakan media gambar pada keterampilan menulis karangan.

2. Siswa

Meningkatkan kemampuan berbahasa siswa khususnya keterampilan menulis karangan melalui penggunaan gambar pada siswa kelas V sekolah dasar.

3. Sekolah

Meningkatkan kompetensi lulusan sehingga kreabilitas sekolah meningkat. Tumbuhnya iklim siswa aktif disekolah, sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang peningkatan keterampilan menulis karangan melalui penelitian tindakan kelas.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat kompleks, dengan melibatkan aktivitas secara kognitif dan keterampilan tertentu dalam proses memproduksi teks. Proses menulis berkaitan dengan proses berpikir dan proses pengembangan, dalam menata dan menyinergikan beragam pengetahuan yang terdapat pada otak dan perasaan dalam berbahasa. Hal itu dimaksudkan untuk menghasilkan suatu teks yang berisi berbagai gagasan terpilih. Informasi, fakta, dan hal lain sebagai cerminan pola pikir seseorang. Dalam proses memproduksi teks dapat dikembangkan dengan karakteristik tulisan yang dikehendaki.
2. Karangan deskripsi adalah melukiskan lambing grafis, bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan cara mendeskripsikan gambaran objek yang telah ditentukan.

3. Media Gambar adalah media yang paling umum dipakai. Media tersebut merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimanamana. Oleh karena itu, pepatah cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.
4. Siswa Sekolah Dasar dalam penelitian ini adalah siswa berumur 9,5 sampai 11 tahun. Pada usia ini tingkat kognitif siswa sekolah dasar masih bersifat konkrit dan baru mulai menuju berpikir abstrak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis karangan

Pengertian keterampilan menurut Nuryatin (2016:159) adalah kecekatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian). Keterampilan pada dasarnya potensi manusia yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk memaksimalkan semua fungsi perkembangan manusia sehingga menjadikan manusia yang utuh. Setiap orang tentunya mempunyai kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda.

Menurut Syah (2005:119) keterampilan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasminaih. Keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecekapan, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Menurut Saputra (2005: 7) keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif dan afektif (nilai-nilai dan moral).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian keterampilan adalah suatu keterampilan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan afektif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide (keterampilan

kognitif), hal-hal (keterampilan teknis), dan orang-orang (keterampilan interpersonal).

Pengertian menulis menurut Tarigan (2014:2) adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan orang lain ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Pendapat lain menyatakan bahwa menulis adalah pemindahan pikiran atau perasaan kedalam bentuk lambang-lambang bahasa antar semi.

Menurut Jamaris (2016:390) menulis merupakan kegiatan yang bersifat berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis disekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan.

Menurut Warsidi (2009: 5) menulis adalah menurnkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lembaga-lembaga grafik tersebut kalau mereka memahami dan gambaran grafik itu.

Menurut Saddhono (2012: 96) yang mendefinisikan menulis adalah sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis dan menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Sedangkan menurut

Tarigan (2008:4) menulis merupakan keterampilan bahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Menurut Tarigan (2008: 6) tulisan yang baik memiliki ciri-ciri yaitu:

1) mencerminkan kemampuan penulis menggunakan nada yang serasi, 2) mampu menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi kesatuan yang utuh, 3) jelas dan tidak samar-samar, 4) menarik minat pembaca dan mencerminkan kebanggaan penulis. Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain (suparno, 2009:1.3).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian menulis, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu tulisan yang dapat digunakan sebagai media komunikasi atau penyampaian pesan. Seseorang dapat mengungkapkan perasaan hati mengenai hati apa yang dilihat dan dirasakan melalui tulisan.

Pengertian menulis karangan menurut Lestari (2014: 10) adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan kedalam bentuk tulisan yang teratur.

Menurut Gie (2002: 17) karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca, jadi karangan itu merupakan hasil dari mengarang, seseorang yang ingin menghasilkan karangan harus melalui kegiatan mengarang. Menurut Keraf (1994:2) karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian karangan, maka dapat disimpulkan bahwa karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Dan suatu hal ungkapan ide, gagasan, dan perasaan yang diperoleh melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif. Pelaksanaan kegiatan menulis menuntut proses berpikir.

a. Tujuan Menulis

Menurut Susanto (2016:14) mengemukakan bahwa tujuan menulis ke dalam empat kategori, sebagai berikut:

- a) Tulisan yang memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informasi; b) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diuraikan, disebut wacana persuasif; c) tulisan yang bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, dan membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan melalui sebuah karya yang diciptakan disebut dengan tulisan literer atau wacana kesastraan; d) tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri dengan pencapaian nilai-nilai artistic dengan mengeskpresikan perasaan dan emosi yang kuat disebut wacana ekspersif.

Menurut Syarif dkk (2009:6) tujuan menulis adalah:

a) Menginformasikan segala sesuatu; baik itu fakta, data ataupun peristiwa; b) membujuk; menyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa mempengaruhi (*persuasi*); c) mendidik; dengan membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan bertambah; d) menghibur; sebuah cerita yang lucu menjadi bacaan pelibur lara atau untuk melepaskan keterangan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai tujuan menulis, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah:

1. Tulisan yang memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informasi
2. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diuraikan disebut wacana persuasive
3. Mendidik dengan membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan bertambah
4. Menghibur sebuah cerita yang lucu menjadi bacaan pelibur lara atau untuk melepaskan keterangan.

b. Jenis-jenis karangan

Menurut Muryani (2016: 17) Mengemukakan berdasarkan tujuannya, karangan dibagi menjadi empat jenis karangan, yaitu:

1. Narasi yaitu, karangan yang mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis.
2. Deskripsi yaitu, karangan yang melukiskan, menggambarkan, membaca suatu peristiwa atau objek hasil pengindraan dengan sehidup-hidupnya.
3. Eksposisi yaitu, suatu karangan yang menjelaskan menerangkan, dan memberitahukan suatu peristiwa atau objek dengan tujuan agar orang lain mengetahuinya.
4. Argumentasi/persuasi yaitu, karangan yang menutarakan gagasan, pendapat, ide, menyertakan bukti-bukti, alasan-alasan untuk

meyakinkan orang lain terhadap gagasan ide pendapat yang diungkapkan itu.

Berdasarkan keempat karangan tersebut, dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok karangan yaitu karangan utuh dan karangan yang tidak utuh. Karangan utuh meliputi karangan narasi, eksposisi. Sedangkan karangan kombinasi atau campuran yaitu, karangan deskripsi dan argumentasi yang jarang menjadi karangan yang utuh. Dalam suatu karangan kombinasi yang terdiri dari banyak jenis karangan memerlukan pembeda dan kekayaan pengetahuan agar tidak tumpang tindih satu dan lainnya.

Keahlian memadukan beberapa jenis karangan tentu tidak diperoleh dengan mudah. Latihan yang intensif dan terus menerus merupakan syarat yang mutlak. Hal yang paling mendasar yang perlu diketahui bagi penulis adalah keharusan mengetahui ciri setiap jenis karangan sebelum menulis. Maka dalam penelitian ini karangan deskripsi menjadi perhatian yang lebih dan intensif untuk diteliti dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bagi siswa sekolah dasar.

Deskripsi merupakan bentuk penuturan gagasan pada umumnya tidak berdiri sendiri sebagai suatu karangan yang utuh namun sebagai alat bantu bentuk karangan yang lain yaitu narasi, eksposisi, atau argumentasi (suparno, 2007:8). Selanjutnya menurut Marahimin (2010:45) deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembaca melalui tulisannya dapat melihat, mendengar, mencium, serta simpulan dari apa yang dilakukan oleh penulis.

Pratiwi (2008:41) menyebutkan bahwa karangan deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan, membeberkan suatu objek sesuai dengan ciri-ciri, sifat-sifat, atau hakikat objek yang sebenarnya. Dalam tulisan deskripsi penulis tidak boleh mencampurkan keadaan yang sebenarnya dengan interorestasinya sendiri. Tarigan (2010:52) menyebutkan bahwa karangan deskripsi mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya objek, adegan, pribadi dan suasana hati yang telah dialami oleh pengarang. Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari karangan deskripsi adalah:

1. Karangan deskripsi dapat dirasakan sendiri dan merupakan hasil dari penyerapan yang telah dilakukan oleh panca indera.
2. Merupakan penggambaran atau lukisan sesuatu. Baik objek yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung.
3. Deskripsi disertai dengan suatu rincian objek tertentu.

Berikut adalah langkah-langkah menyusun karangan deskripsi menurut Suparno (2007:22) yaitu:

1. Menentukan hal yang akan dideskripsikan.
2. Merumuskan tujuan pendeskripsian.
3. Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan.
4. Merinci dan menyistematikan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang berupa fiksi maupun nonfiksi yang

bertujuan memberikan gambaran kepada pembaca berupa ciri-ciri, sifat, sehingga pembaca dapat merasakan, melihat apa yang ditulis oleh penulis. Karangan deskripsi cukup sulit dan memerlukan latihan, strategi pembelajaran inovatif, media pembelajaran yang menarik dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dengan kemasan semenarik mungkin.

Dalam hal penilaian sebuah karangan, Nurgiyanto Wassid (2011:250) berpendapat bahwa penilaian yang dilakukan terhadap siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas, yaitu penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Menurut Iskandar Wassid (2011:250), dalam kaitannya dengan penilaian karangan, berikut ini ada beberapa kriterianya:

1. Kualitas dan ruang lingkup isi
2. Organisasi penyajian isi
3. Komposisi
4. Kohesi dan koherensi
5. Gaya dan bentuk bahasa
6. Mekanik; tata bahasa, ejaan, tanda baca
7. Kerapian tulisan dan kebersihan
8. Respons afektif pengajar terhadap karya tulis.

Sedangkan menurut Aries (2011:138) dalam penelitian karangan ada lima komponen yang dinilai meliputi:

1. Isi

Dalam karangan deskripsi, isi merupakan aspek penilaian. Isi mencakup topik, sub topik, dan uraian pengembangan topik adalah pembicaraan

dalam keseluruhan karangan, sebuah topik dapat bersumber dari pengalaman, pengetahuan, imajinasi pendapat atau keyakinan.

2. Organisasi

Organisasi dalam karangan adalah pengolahan bahan, pengeturan pengembangannya. Organisasi isi yang baik harus memperlihatkan koherensi dan kohesi. Koherensi adalah memperlihatkan adanya hubungan yang logis atau suatu upaya membuat jalan pikiran dari yang satu ke yang lain berhubungan erat dan lancar serta menghasilkan kejelasan sehingga pembaca dapat mengikuti jalan pikiran sipenulis secara jelas.

3. Koherensi

Koherensi adalah diperoleh dari susunan ide yang satu dan pola susunannya tepat dan tertib. Kalimat juga harus disusun dalam pola dan kaidah kebahasaan yang teratur. Artinya, penyatuan suatu paragraf bukan hanya untuk menyatukan hubungan antar kalimat, melainkan untuk menunjukkan kejelasan hubungan.

4. Kosa kata

Perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang dalam proses berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Dalam proses berbahasa, terdapat kosakata yang sering digunakan oleh seseorang dalam kegiatan berbahasa sehari-hari (kosakata aktif) dan kosakata yang jarang atau tidak pernah digunakan seseorang dalam berkomunikasi (kosakata pasif).

5. Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa baku, baik kaidah untuk bahasa baku tertulis maupun bahasa baku lisan.

6. Mekanik

Ketepatan penggunaan ejaan, kerapian dan tulisan, kejelasan dan ketepatan penulisan kata.

Dalam kaitannya dengan penilaian karangan deskripsi, maka peneliti menggunakan lima kriteria yang meliputi; isi, organisasi, kosakata, pengembangan bahasa dan mekanik. Sesuai yang dikemukakan oleh Aries (2011:138).

2. Media pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Nurdin (2016:120) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran. Meskipun bukan satu-satunya factor penentu, media pembelajaran menempati posisi yang sangat penting bagi keberhasilan proses belajar dan pembelajaran di samping komponen-komponen yang lain seperti metode, materi, sarana dan prasarana, karakteristik dan lingkungan peserta didik, kemampuan guru, dan lain sebagainya. Pemakaian atau pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik atau siswa.

Menurut Hamdani (2011:243) media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Sedangkan menurut para pakar-pakar media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terjadi atas buku tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. “Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Menurut Suprihatiningrum (2016:319) media pembelajaran diartikan sebagai pengantar atau perantara, diartikan pula sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran cenderung diklarifikasikan ke dalam alat-alat grafis, fitografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian media pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media yang membawa pesan yang mengandung maksud-maksud pengajaran yang berguna untuk merangsang pikiran siswa supaya mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran.

b. Manfaat Media dalam Pembelajaran

Menurut Arsyad (2016: 35-36) manfaat media secara umum adalah memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata), mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya inderawi seperti objek yang terlalu besar, objek yang kecil, gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat. Mengatasi sifat pasif anak didik dengan penggunaan media yang tepat dan bervariasi.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut sudjana (2013: 3-4) ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, *media grafis* seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram. Poster, kartun, komik. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, *media tiga dimensi* yaitu dalam bentuk model seperti model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain. Ketiga, *media proyeksi* seperti *slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat *penggunaan lingkungan* sebagai media pengajaran.

d. Media gambar

Menurut Rahmawatiningsih (2010: 5) media gambar adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Alasan digunakan nya media gambar karena dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda, dan latar. Kronologi atau urutan peristiwa dapat memudahkan siswa untuk menuangkan ide nya dalam kegiatan bercerita.

Menurut kusnandi (2013: 41-42) media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui symbol-symbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian memperjelaskan materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.

Menurut Mayer (2009: 95-99) media gambar adalah setiap bentuk grafik statis maupun dinamis anatar lain: foto, grafis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari dua atau lebih gambar), dan juga animasi atau kartun. Tindakan yang membangun hubungan antara mental verbal dan mental pictorial adalah satu langkah penting dalam pemahaman konseptual. Materi yang disampaikan dengan multimedia yang berkrontuksi dengan baik harusnya dapat menjadi lebih baik dalam menerima pesan dari pada hanya dengan kata-kata.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian media, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah suatu perantara berupa serangkaian gambar berurutan berisi suatu kesatuan cerita yang memberikan pesan atau maksud untuk disampaikan kepada penerima pesan dalam hal memperingati memeperkenalkan atau menyajikan arti pada gambar sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian.

e. Tahapan-tahapan penggunaan media gambar

Menurut Hernawan (2007: 261-262) ada beberapa tahapan dalam penggunaan media gambar sebagai berikut:

- a) Jelaskan kepada siswa bahwa guru sedang merancang suatu media baru dan guru ingin mengetahui reaksi siswa terhadap media yang telah disediakan oleh guru tersebut

- b) Lalu guru menyampaikan kepada siswa apabila nanti mereka berbuat salah, hal tersebut bukanlah karena kekurangan mereka, tetapi karena kekurangan sempurnaan media tersebut sehingga perlu diperbaiki
- c) Usahakan agar mereka bersikap rileks dan mengemukakan pendapatnya tentang media tersebut
- d) Selanjutnya berikan tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap topic yang dimediakan
- e) Sajikan media dan catat berapa lama waktu yang guru butuhkan atau dibutuhkan siswa untuk menyajikan/mempelajari media tersebut. Catat bila bagaimana reaksi siswa dan bagian-bagian yang sulit untuk dipahami; apakah contoh-contohnya, penjelasannya, petunjuk-petunjuknya, ataukah yang lain
- f) Berikan tes yang mengukur keberhasilan media tersebut (post test)
- g) Analisis informasi yang terkumpul.

Menurut sundayana (2014: 16) ada beberapa tahapan dalam penggunaan media gambar sebagai berikut:

- a) Menentukan jenis media dengan tepat; artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan
- b) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/ kemampuan anak didik
- c) Menyajikan media dengan tepat; artinya, teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu dan sarana yang ada
- d) Menentukan atau memperhatikan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus menjelaskan sesuai dengan media pengajaran.

3. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Menurut Jean Piaget (2007:22-23) seseorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif, antara lain dan dewasa, yaitu: tahap sensorimotor, pra operasional, operasi kongkrit, dan operasi formal. Tahap tahap perkembangan kognitif tersebut dijabarkan didalam table 2.1 kecepatan perkembangan tiap individu melalui urutan tiap tahap ini berbeda dan tidak

ada individu yang melompati salah satu dari tahap tersebut. Tiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan-kemampuan intelektual baru yang memungkinkan orang memahami dunia dengan cara yang semakin kompleks.

Tabel 2.1
Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Piaget

Tahap	Perkiraan Usia	Kemampuan-kemampuan Utama
<i>Sensorimotor</i>	Lahir sampai 2 tahun	Terbentuknya konsep “kepermanenan obyek” dan kemajuan gradual dari perilaku refleksif ke perilaku yang mengarah kepada tujuan
<i>Praoperasional</i>	2 sampai 7 tahun	Perkembangan kemampuan menggunakan symbol-simbol untuk menyatakan obyek-obyek dunia. Pemikiran masih egosentris dan sentrasi
<i>Operasional kongkrit</i>	7 sampai 11 tahun	Perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis. Kemampuan-kemampuan baru termasuk menggunakan operasi yang dapat balik. Pemikiran tidak lagi sentrasi tetapi desentrasi, dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrism
<i>Operasi formal</i>	11 tahun sampai	Pemikiran abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan. Masalah-masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan eksperimentasi sistematis

Berdasarkan pendapat Jean Piaget diatas bahwa siswa kelas V SD berada pada tahap operasi kongkrit. Pada tahap ini siswa sudah bisa berpikir logis untuk menulis karangan berdasarkan gambar yang bisa siswa mati.

4. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu Classroom Action Research, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi menjadi meningkat.

Menurut Arikunto (Suyadi,2012:18), PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Berdasarkan pemahaman mengenai PTK diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan bersama dikelas secara professional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan.

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan meningkatkan tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik dan pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Prosedur PTK dilaksanakan dengan 4 kegiatan utama atau tahapan yaitu *Plan* (perencanaan), *Action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

B. Penelitian yang Relevan

Pendekatan yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis. Adapun hasil penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian oleh Kuswardana Tahun 2015 mengenai “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SDN 02 Gaden Klaten”, penelitian yang dilakukan secara kolaborasi yang berjumlah 29 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Metode pengumpulan data adalah menggunakan 1) tes, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I sebesar 4,49, yang kondisi awal 65,17 meningkat

menjadi 69,66. Sedangkan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II sebesar 11,21, yang kondisi awal 65,17 meningkat menjadi 76,38.

2. Penelitian oleh Nuratmi Tahun 2010 mengenai “peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada siswa Kelas VI SDN 04 Temuireng Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Tahun Pelajaran 2009/2010”, Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 51 siswa. Pengumpulan data menggunakan dokumen, observasi dan tes tertulis. Dari hasil penelitian ini diketahui menggunakan media gambar seri pada pra siklus nilai rata-rata kelas 65,59, pada siklus pertama, nilai rata-rata kelas 73,04. Pada siklus kedua nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,27. Dari keseluruhan siklus yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan.
3. Penelitian oleh Lindasari Tahun 2017 mengenai “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Menggunakan Media Kartu bergambar pada siswa Siswa Kelas V SDIT Al Kamil Depok Tahun Pelajaran 2016/2018. Penelitian ini dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 16 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, yang terdiri dari lembar observasi belajar siswa dan lembar observasi aktivitas guru, serta lembar penilaian keterampilan menulis. Teknik analisis data hasil keterampilan menulis siswa menggunakan rumus rata-rata (*mean*). Dari hasil penelitian ini

diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis karangan siswa pada siklus I mencapai angka 72,69 dengan delapan orang siswa mendapatkan nilai 61-70 (kategori cukup), dan hasil rata-rata keterampilan menulis karangan siswa pada siklus II 71-80.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yakni dengan penerapan media gambar yang peneliti lakukan, adapun yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti menggunakan media gambar. Tempat penelitian yang akan dilaksanakan di Sekolah Dasar 025 Tanjung Rambutan dan objek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar.

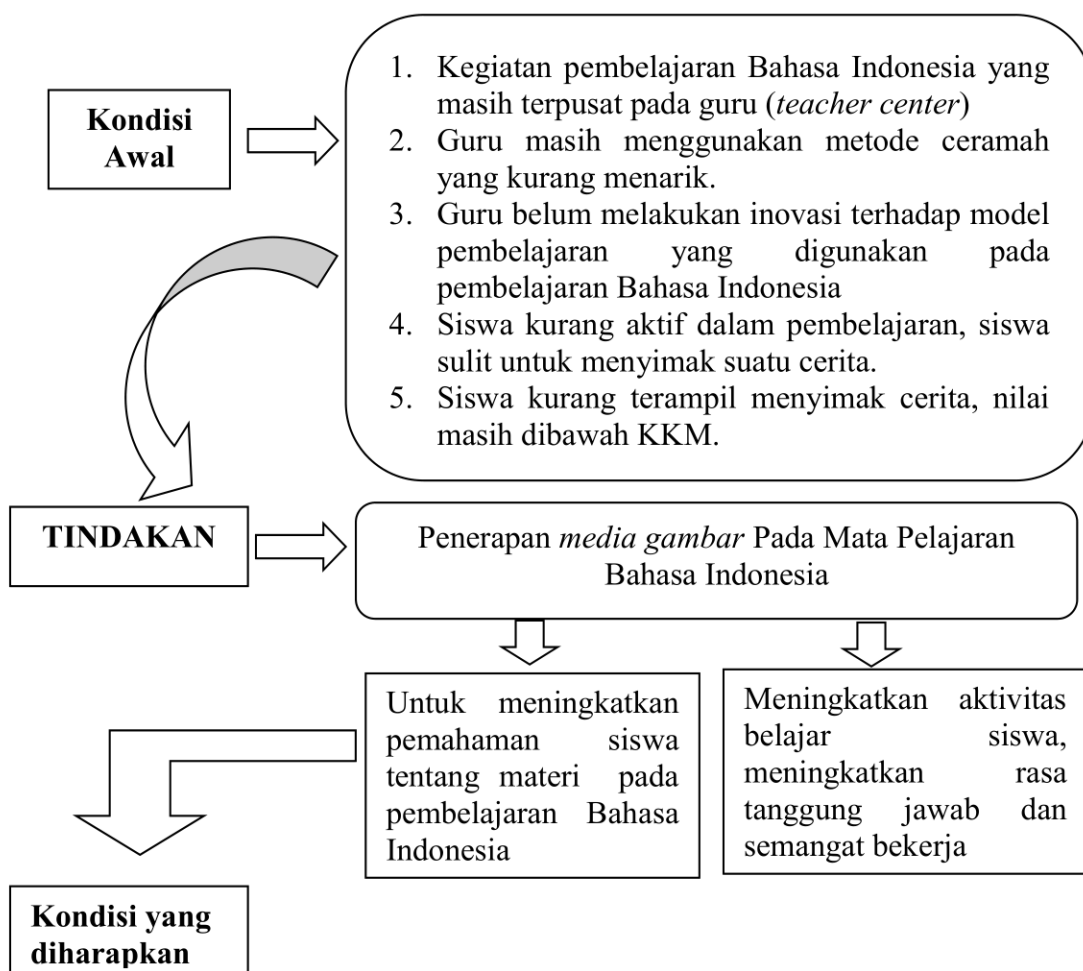
C. Kerangka Pemikiran

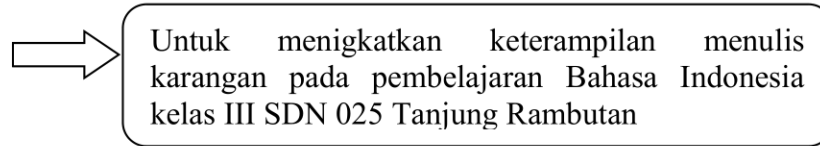
Berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kondisi awal yang terlihat dari hasil refleksi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan di kelas V, terlihat bahwa selama pembelajaran, guru masih banyak menerapkan model ceramah. Guru menjelaskan dengan menambahkan contoh, selanjutnya memberi siswa penugasan. Hal ini kurang efektif bagi siswa, karena materi mengarang merupakan materi mengulang bagi kelas V, sehingga diperlukan pendalaman serta penguasaan materi yang maksimal.

Siswa hanya diam mendengarkan tanpa mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan guru. Selain itu, selama pembelajaran berlangsung, ada siswa yang berjalan-jalan di kelas maupun mengobrol dengan teman. Dengan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu model ceramah, hasil belajar siswa untuk materi mengarang kurang maksimal. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide serta gagasannya menjadi sebuah karangan yang baik. Untuk

mengatasi hal ini, diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif, yang dapat memaksimalkan peran serta siswa selama pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan, akan membantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran, siswa diajak untuk diskusi dalam kelompok serta merangsang siswa untuk berfikir secara logis dan sistematis.

Penggunaan media juga akan membantu guru untuk menyampaikan materi. Selain itu media juga dapat menghadirkan suatu pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, penggunaan media gambar diharapkan akan dapat mengaktifkan siswa selama pembelajaran. Siswa akan mudah dalam memahami materi, dan dapat menuangkan ide dalam bentuk karangan dengan baik, sehingga hasil belajar menulis karangan siswa akan meningkat.





Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan Kajian teori, maka hipotesis tindakannya adalah “jika pembelajaran menggunakan media gambar diterapkan di kelas V SDN 025 Tanjung Rambutan, maka dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan pada siswa kelas V SDN 025 Tanjung Rambutan. Adapun peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena posisi sekolah yang strategis mudah dilalui oleh kendaraan. Selain itu, sekolah tersebut telah terpenuhi jumlah seluruh guru dari kelas 1-6. Adapun terdapat masalah pada keterampilan menulis karangan dan belum pernah menggunakan *media gambar* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli Tahun ajaran 2019/2020, terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas V SDN 025 Tanjung Rambutan yang berjumlah 18 orang siswa, yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Peneliti mengambil subjek penelitian dikelas V karena terjadi permasalahan yaitu rendahnya keterampilan menulis karangan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: 1) observer pertama yaitu guru kelas V. 2) observer kedua yaitu teman sejawat.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru di dalam kelas, alasan nya guru kelas V tersebut masih jarang menggunakan media gambar yang ditempel pada papan tulis, biasa guru tersebut menggunakan gambar yang hanya ada didalam buku oaket atau tema siswa , namun itu menjadi salah satu penyebab siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai observer lebih mengetahui meningkat nya kemampuan pada setiap siswa dengan demikian peneliti mengetahui secara langsung dampak atau pengaruh dari media gambar yang diterapkan oleh peneliti.

C. Metode Penelitian

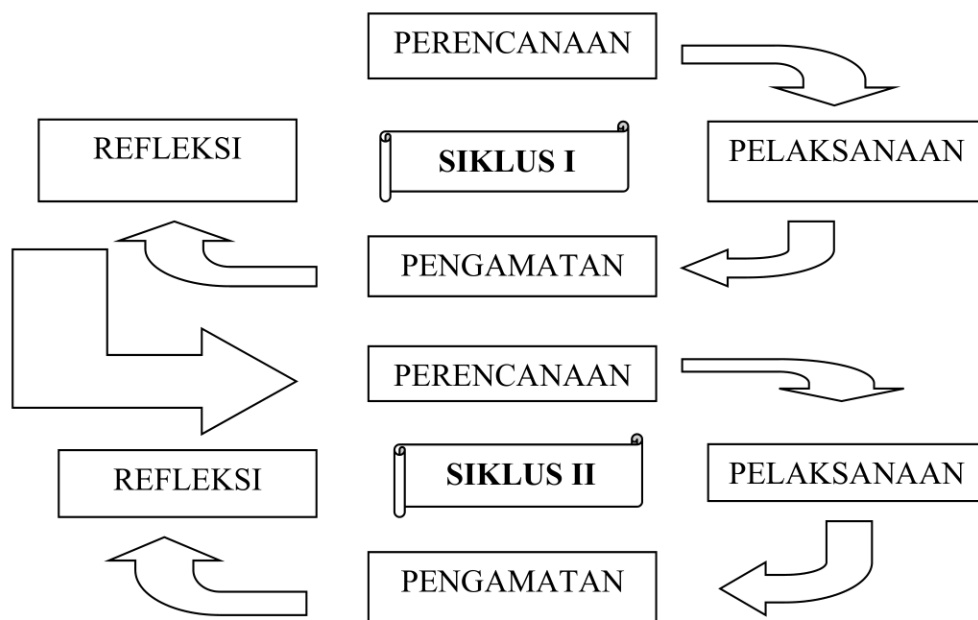
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2007: 15) penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Arikunto (2015:100) juga mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan. Yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan atau diarahkan oleh guru yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Supardi (2017:15) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahan nya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan, sehingga sulit dibenarkan jika ada yang menyebutkan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan peneliti itu sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data permasalahan yang terjadi di kelas yang dirasakan langsung oleh guru untuk peningkatan dan praktis pembelajaran yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas secara bersama.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2006:97)

1. Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan

1. Menyusun silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
2. Menyiapkan media/alat peraga yang digunakan dalam penelitian.

3. Menyiapkan alat dan evaluasi yang berupa lembar kerja siswa.
4. Menyiapkan lembar observasi dan berbagai instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan dari rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Ambrawati, 2013:69). Tindakan yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat, yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dibuat dalam dua siklus, dimana terdiri dari dua pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Siklus kedua pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan media gambar dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Jika pada siklus kedua belum juga ada peningkatan, maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

c. Observasi

Observasi (pengamatan) dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, mencatat apa saja kegiatan yang dilakukan siswa dikelas dan melihat apa saja yang menjadi hambatan saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis kekurangan dan kelebihan dari rancangan yang telah dilaksanakan. Apabila terdapat kekurangan,

maka akan dijadikan sebagai bahan untuk membuat rancangan selanjutnya, sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tindakan lebih lanjut untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk pengolahan data peneliti. Pengumpulan data ini adalah unsur terpenting dalam penelitian ini dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Data yang digunakan adalah data dari observasi. “Observasi merupakan suatu pengamatan dan memberikan perhatian terhadap suatu objek tertentu. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan melakukan pengamatan baik dengan melihat, mendengar, ataupun merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media gambar.

2. Dokumentasi

Data lainnya yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah data cara pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Di dalam penelitian ini, dokumentasi data berupa data-data tentang peserta didik pembelajaran dan foto-foto selama proses

sspelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai bukti nyata bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) benar-benar dilaksanakan.

3. Tes

Tes adalah setara dengan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran mengarang. Tes dilakukan dengan menerapkan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan.

F. Instrument Penelitian

Adapun instrument penelitian ini digunakan untuk alat penilaian pada saat melakukan penelitian, adapun instrument penelitian sebagai berikut:

1. Instrument Pembelajaran

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara sistematis berisi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator sumber pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang memuat pendahuluan. Kegiatan inti dan penutup dengan pedoman kepada langkah-langkah pembelajaran *media gambar*

b) Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Berdasarkan prinsip tersebut maka silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia dimulai dengan identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator,

penilaian, penilaian yang meliputi jenis kegiatan, bentuk instrument, dan contoh instrument, alokasi waktu, dan sumber bahan/alat.

2. Instrument Penelitian

a. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *media gambar*. Lembar obeservasi ini digunakan oleh dua observer pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Lembar Keterampilan Menulis Karangan

Dalam pelaksanaan penelitian nanti, penelitian ini akan menggunakan tes tertulis, indikator yang dinilai dalam kemampuan menulis karangan deskripsi yaitu: huruf besar, tanda titik, tanda koma, pilihan kosakata.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa nilai-nilai hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan dan hasil portofolio siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan siswa dan menggambarkan suasana kelas secara konkret, digunakan dokumen berupa foto.

d. Lembar Tugas Siswa

Lembar tugas siswa dan evaluasi (ulangan harian) yang dilakukan pada kegiatan inti dan ulangan pada kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil

menulis karangan siswa dianalisis untuk memperoleh data hasil peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai rata-rata dan persentase skor hasil keterampilan menulis. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi kegiatan siswa dan guru saat proses pembelajaran. Berikut penjelasannya:

1. Analisis Kualitatif

Menurut Arikunto (2017: 52) mengatakan bahwa analisis kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori yang memperoleh kesimpulan. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

2. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar terdiri dari kreativitas secara individu dari presentase aktivitas siswa. Setelah data terkumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, data aktivitas siswa secara Individu diolah dengan menggunakan rumus presentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya
 N = Frekuensi/jumlah banyaknya individu
 P = Angka presentase

100 = Bilangan tetap

Dalam menentukan ketuntasan siswa secara Individu kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penelitian yang baik sekali, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Adapun kriteria presentase tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penggolongan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar	Kategori
80%-100%	Baik sekali
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
50%-59%	Kurang
0%-49%	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (2017: 29)

Adapun format penilaian yang digunakan dalam menentukan nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa SD Negeri 025 Tanjung Rambutan ini dipergunakan format penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Format Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Isi					
2	Organisasi					
3	Kosa kata					
4	Pengembangan Bahasa					
5	Mekanik					

Sumber: Nurgiyantoro, 2010:440

Sedangkan untuk menghitung keberhasilan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$\text{ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus apabila secara klasikal pada siklus kedua telah mencapai angka sebesar 80% siswa yang tuntas dengan interval $\geq 70\%$ dengan kategori baik maka penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan siklus dapat dihentikan.

